

PENGARUH CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

**Firmansyah*
Martiana Dwi Anggraeni****

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:

Corporate Social Responsibility (CSR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA)

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) and Leverage on kinerja perusahaan both partially and simultaneously. In this study, Corporate Social Responsibility (CSR) is measured by GRI Standards which focus on disclosure of social standards, leverage is measured by Debt to Equity Ratio (DER), while kinerja perusahaan is measured by Return On Asset (ROA). The sample used in this study is a manufacturing company in the consumer goods industry which is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. By using purposive sampling method, there are 13 companies that meet the criteria to be sampled in this study. Data is collected by downloading annual report data through the website www.idx.co.id. The analytical method used is multiple linear regression analysis, descriptive statistical analysis in this study using the IBM SPSS version 22.0 program. The results of this study indicate that partially Corporate Social Responsibility (CSR) has no effect on Return On Assets (ROA), because the t test results on the CSR variable show that the t-count value is smaller than the t-table (-1.719 < 2,000), while the Debt to Equity Ratio (DER) has a effect on Return On Assets (ROA), because the results of the t test on the DER variable show that the t-count is smaller than the t-table (-6,307 < 2,00). Simultaneously (together) Corporate Social Responsibility (CSR) and Debt to Equity Ratio (DER) have a significant effect on Return on Assets (ROA) because the F test results show that the value of Fcount > Ftable (19,915 > 3,14).

Corresponding Author:

firmsound92@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan baik secara persial maupun simultan. Pada penelitian ini *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) diukur dengan GRI Standar yang berfokus pada pengungkapan standar sosial, *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan kinerja perusahaan diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan pengunduhan data laporan tahunan melalui website *www.idx.co.id*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, analisis statistik deskripsi pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS versi 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), karena hasil uji t pada variabel CSR menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1.719 < 2,00$), sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), karena hasil uji t pada variabel DER menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-6.307 < 2,00$). Secara simultan (bersama-sama) *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) karena hasil uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,915 > 3,14$).

©2022 JSAB. All rights reserved.

Pendahuluan

Latar Belakang

Secara umum pengelolaan kebijakan ini mendiskripsikan bahwa SDA lebih dipandang dan dipahami dalam konteks economics sense dan belum mengarah pada ecological and sustainable sense. SDA masih dijadikan sebagai komoditas yang bersifat monopolistik sebagai produk yang seras dengan kolusi, korupsi, dan nepotisme (KKN).

Hal ini justru mempersulit potensi SDA sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, baik generasi sekarang maupun akan datang. Sedangkan upaya penegakan hukum pun masih menjadi penghalang, karena para pelaku usaha dibidang eksploitasi SDA adalah mereka yang dekat dengan kekuasaan. SDA yang dimiliki oleh Indonesia hanya dinikmati oleh sebagian kecil atau kelompok tertentu saja, sedangkan sebagian besar rakyat Indonesia hidup dalam kemiskinan. Kasus permasalahan lingkungan sebelumnya sudah banyak terjadi, hal ini merupakan bukti rendahnya perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan dari aktifitas industrinya. Akan tetapi, jika dilihat dari sepiintas tentang keberadaan perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan-keuntungan bagi masyarakat dan lingkungannya. Setiap perusahaan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, perusahaan sebagian pelaku ekonomi dituntut untuk menerapkan

prinsip ekonomi dalam pencapaian keuntungan untuk mempertahankan kelangsungan taraf hidupnya.

Penyelarasan antar stakeholders dapat dilakukan perusahaan dengan mengembangkan program Corporate Social Responsibility (CSR). Corporate Social Responsibility merupakan klaim agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (shareholders), tetapi juga untuk kepentingan pihak stakeholders dalam praktik bisnis yaitu para pekerja, pemerintah, LSM, konsumen dan lingkungan.

Menurut Rahmawati, (2012:179) “pada awalnya, CSR adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum.” Corporate Social Responsibility ditetapkan pada undang-undang No. 4 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT), maka CSR (Corporate Sosial Responsibility) atau tanggungjawab social perusahaan yang sebelumnya merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan. Para pengusaha berargumen bahwa CSR tidak boleh dipaksakan karena bersifat sukarela dan menjadi bagian dari strategi perusahaan

Perusahaan tidak akan lepas dari permasalahan terutama masalah terhadap lingkungan sekitarnya, di Indonesia lingkungan perusahaan merupakan permasalahan yang cukup sulit diatasi karena maraknya eksploitasi perusahaan. Dari tahun ke tahun jumlah perusahaan yang bergabung di dunia bisnis Indonesia semakin meningkat. Perusahaan-perusahaan tersebut saling bersaing untuk meraih pelanggan sebanyak mungkin, sehingga dapat memenuhi permintaan konsumsi masyarakat, mencapai tujuan ekspansi, menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta meningkatkan kinerja.

Perusahaan adalah salah satu faktor yang mempunyai peran utama dalam perekonomian di suatu negara. Selain menjalankan fungsi sebagai produksi dan distribusi barang atau jasa, perusahaan terlibat langsung dalam proses alokasi sumber dana. Pemilihan sumber dana menjadi pertimbangan matang dengan membandingkan kekurangan dan kelebihan dari masing-masing alternative pendanaan yang tersedia. Pendanaan internal merupakan pendanaan dari perusahaan itu sendiri sedangkan pendanaan eksternal berupa hutang.

Setiap hutang akan menimbulkan beban masing-masing. Semakin besar pinjaman, semakin besar pula beban bunga yang harus bayarkan. Biaya berupa beban bunga tersebut biasa disebut financial leverage. Financial leverage ini berhubungan dengan sumber pendanaan dan dapat diukur dengan leverage ratio, leverage ratio adalah rasio yang mengukur proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasinya.

Dalam penelitian Isbanah, (2015) mengatakan bahwa “leverage dapat dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu financial leverage dan leverage operasi. Financial Leverage adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat sekuritas berpenghasilan tetap (hutang dan saham preferen) yang digunakan dalam struktur modal perusahaan. Leverage Operasi adalah biaya tetap yang digunakan dalam operasi suatu perusahaan.”

Dalam penelitian Ayu Azizah Qurays, (2018) “Debt to Equity Ratio (DER) juga dapat menggambarkan bahwa kreditur sanggup memberikan suplay pendanaan berupa sejumlah uang yang langsung diberikan oleh pemegang saham.” Para kreditur sebagian besar lebih tertarik apabila rasio DER suatu perusahaan bernilai rendah. Apabila rasio DER perusahaan bernilai rendah, maka akan semakin tinggi nilai pendanaan yang akan diberikan oleh kreditur. Fungsi Debt to Equity ratio dapat dilihat ketika seorang kreditor mampu meyakinkan dirinya kalau perusahaan tersebut tidak akan bangkrut, tidak untuk waktu yang singkat atau jangka pendek melainkan juga untuk waktu yang lama atau jangka panjang.

Jika sebagian besar biaya perusahaan merupakan biaya tetap dan tidak menurun apabila permintaan menurun, risiko bisnis perusahaan akan besar. Leverage ikut berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Karena perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian Yuyun Isbanah, (2015) “leverage adalah pengukur aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor.”

Sektor industri mempunyai peran sebagai penggerak ekonomi masyarakat, sehingga keberadaannya harus bisa mempertahankan keberlangsungan seluruh kegiatan perekonomian dengan mengelola aspek-aspek yang menjadi nilai dan bentuk tanggungjawab dalam membangun dan mensejahterakan masyarakat. Dalam etika bisnis, terdapat beberapa kode etik yang harus dipatuhi secara bersama-sama sebagai bentuk tanggungjawab dalam mengelola keberlangsungan dan keberlanjutan suatu organisasi.

Suatu perusahaan mempunyai tujuan yang sudah direncanakan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Jika perusahaan menginginkan keuntungan yang banyak, maka perusahaan harus memiliki citra yang baik dalam mendirikan usahanya agar investor lebih tertarik untuk menanamkan modal kepada perusahaan tersebut. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaannya, karena kinerja perusahaan merupakan alat ukur keberhasilan manajer dalam menjalankan perusahaan dalam periode tertentu pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Informasi tersebut digunakan untuk mengetahui kesesuaian tujuan perusahaan dengan hasil pengelolaan perusahaan oleh manajer.

Dalam penelitian Intan Rahma Pandini, (2019) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.” Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Angka rasio biasa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Untuk dapat mengukur atau menentukan hal-hal tersebut diperlukan alat pembanding dan rasio dalam industry sebagai keseluruhan yang sejenis, dimana perusahaan menjadi anggotanya yang dapat digunakan sebagai alat pembanding dari angka rasio perusahaan, salah satu rasio yang biasa digunakan adalah Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Tujuan Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dari suatu perusahaan dengan menggunakan skala tertentu atau suatu alat untuk menilai apakah seluruh asset yang dimiliki perusahaan sudah dipergunakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan.

Dalam penelitian Danu Chandra Indrawan, (2011) menyatakan bahwa “penerapan Corporate Social Responsibility dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR.” Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan.

Dalam penelitian Danu Chandra Indrawan, (2011) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan menjelaskan bahwa “adanya pengaruh positif CSR terhadap Kinerja Perusahaan.” Dalam penelitian Lais Khafa & Herry Laksito, (2015) dalam penelitiannya tentang Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Keputusan Investasi Pada Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan menjelaskan bahwa “adanya pengaruh positif Leverage terhadap Kinerja perusahaan.” Sedangkan dalam penelitian Cahyono et al., n.d., (2011) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating menjelaskan bahwa “adanya pengaruh positif CSR terhadap Kinerja Perusahaan.”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Apakah Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui Apakah DER berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui Apakah Corporate Social Responsibility dan DER berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 secara bersamaan.

Landasan Teori

Pengertian Kinerja Perusahaan

Dalam penelitian Isbanah, (2015) mendefinisikan “kinerja Perusahaan merupakan alat ukur keberhasilan manajer dalam menjalankan perusahaan.” Informasi mengenai kinerja perusahaan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, misalnya pemegang saham, kreditur, pemerintah dan masyarakat khususnya pemegang saham.

Dalam penelitian Danu Chandra Indrawan, (2011) mendefinisikan “kinerja perusahaan merupakan suatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya.” Hendaknya kinerja perusahaan merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja perusahaan yang telah dicapai maka dilakukan penilaian kinerja.

Dalam penelitian Vesly Novrianti Riadi, (2012) mendefinisikan “kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan.” Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah Return on Equity (ROE). ROE adalah ukuran profitabilitas perusahaan penting yang mengukur pengembalian untuk pemegang saham.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah alat ukur keberhasilan manajer dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya nya pada perusahaan dalam periode tertentu. Untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai maka dilakukan penilaian kinerja. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan yang berdasar pada sasaran, standar dan kinerja yang telah ditentukan. Tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi para karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan hasil dan tindakan yang diinginkan. Standar perilaku tersebut berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran perusahaan. Penilaian kinerja juga digunakan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan menegakkan perilaku yang semestinya melalui reward yang diberikan oleh perusahaan dan hasil kinerja. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan kinerja keuangan perusahaan dan kinerja pasar.

1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Irham Fahmi, (2017:2) menyimpulkan “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.” Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Prinsip), dan lainnya

2. Kinerja Pasar

Dalam penelitian Puji Lestari, (2013) menyimpulkan “kinerja pasar adalah nilai yang diberikan pasar atas modal intelektual yang dimiliki perusahaan.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan profitabilitas. Dalam penelitian Budi Cahyono, (2011) mengatakan “profitabilitas atau keuntungan perusahaan merupakan hasil dari kebijaksanaan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen.” Profitabilitas diukur melalui rasio profitabilitas yang akan menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Rasio profitabilitas dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu : Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Sales (ROS), Return On Equity (ROE), dan Operating Ratio (OPR). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat ukur dari salah satu rasio

profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA). Karena menurut penulis ROA mudah untuk dipahami dan merupakan tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.

Pengertian Corporate Sosial Responsibility (CSR)

Menurut Hery, (2012:138) mendefinisikan “Corporate Sosial Responsibility (CSR) dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggung-jawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta terus menjaga agar dampaknya tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.”

Dalam penelitian Pragnanda Ladina, (2016) mendefinisikan “konsep CSR memiliki arti bahwa perusahaan seharusnya tidak lagi hanya mementingkan kepentingan diri sendiri.” Perusahaan harus memiliki kesadaran bahwa ada lingkungan yang harus diperhatikan. Sikap perusahaan yang ikut serta dalam memberikan perhatian terhadap lingkungan sekitar akan memberikan dampak-dampak sosial yang ada. CSR dimaknai sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Jadi, dapat disimpulkan Corporate Sosial Responsibility adalah komitmen suatu perusahaan dalam kontribusi memberikan tanggungjawab kepada masyarakat dan lingkungan yang bertujuan sebagai penyebarluasan informasi mengenai prestasi dan kinerja perusahaan.

Pengertian Leverage

Menurut Irham Fahmi, (2017:62) “leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.” Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (hutang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utama yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membiayai utang.

Dalam penelitian Lysy Claudia Moleong, (2018) “leverage ialah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan.” Kebijakan leverage timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti bunga. Dengan memperbesar tingkat leverage, maka hal ini berarti tingkat kepastian dari return yang akan diperoleh akan semakin tinggi. Tetapi pada saat yang bersamaan semakin tinggi leverage maka akan semakin tinggi resiko yang dihadapi serta semakin tinggi pula tingkat return atau penghasilan yang diharapkan.

Menurut Utari et al., (2014:199) “leverage adalah dongkrak. Dalam Bahasa keuangan leverage ialah penggunaan utang untuk meningkatkan total harga, atau leverage ialah penggunaan biaya tetap atas asset atau beban tetap atas dana untuk meningkatkan hasil (return) pemilik perusahaan.”

Jadi, dapat disimpulkan leverage adalah pengukuran aktiva yang dibiayai dengan hutang untuk meningkatkan profit atau hasil pemilik perusahaan. Berdasarkan pemahaman diatas, leverage memiliki 2 macam yaitu Leverage operasi (operating leverage), Leverage keuangan (financial leverage).

a. Leverage operasi (operating leverage)

Dalam penelitian Yuyun Isbanah, (2015) mengatakan bahwa “leverage operasi adalah suatu indikator perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh volume penjualan.”

b.Leverage keuangan (financial leverage)

Menurut Dewi Utari, (2014:199) mendefinisikan “leverage keuangan adalah penggunaan utang tinggi untuk menambah asset agar mampu menghasilkan output dan laba operasi tinggi, konsekuensinya melahirkan beban bunga tinggi.”

Menurut Irham Fahmi (2017:62) rasio leverage secara umum ada 5, yaitu : Debt to Total Asset, Debt to Equity Ratio, Time Interest Earned, Fixed Charge Coverage, dan Cash Flow Coverage. Dalam penelitian ini, penulis berfokus kepada DER sebagai alat ukur leverage. Karena menurut penulis Debt to Equity Ratio dapat menunjukkan atau menggambarkan pengaruh terhadap banyak kondisi. Semakin tinggi tingkat DER berarti, komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan Dividen Payout Ratio (DPR) kepada pemegang saham.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Suryani, (2015:109) “metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka.” Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka. Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikatif. Pendekatan ini dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiarto, (2017:134) “populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam lingkup yang ingin diteliti.” Banyaknya anggota suatu populasi disebut sebagai ukuran populasi. Dalam hal ini, kita mengenal istilah populasi yang terbatas dan populasi yang tidak terbatas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019, data ini diambil pada tanggal 9 September 2020.

Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian Isbanah, (2015) “purposive sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan batasan serta kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan keputusan.” Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria jumlah sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, menurut Ulber Silalahi, (2017:433) “data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sebagian besar fakta dan data yang digunakan dalam penelitian ini tersimpan dalam babah-bahan yang berbentuk dokumentasi.”

Teknik Analisa Data

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Teknik analisis data yang dilakukan penelitian ini sebagai berikut :

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Bambang Pujo (2018:122) “analisis regresi berganda adalah secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat,” yang berbentuk :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kinerja Perusahaan (ROA))

X1 = Variabel bebas pertama (Corporate Sosial Responsibility)

X2 = Variabel bebas kedua (Leverage (DER))

Xn = Variabel bebas ke....n

a dan β_1 dan β_2 = konstanta

Uji Parsial (uji statistic t)

Menurut Ghazali (2013:98) dalam Amsanah (2019) “uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual atau menerangkan variasi variabel dependen.” Dalam penelitian ini, uji statistic t dihitung dengan cara membandingkan nilai statistik dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai Thitung > Ttabel maka hipotesis alternative yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dan nilai signifikansinya 0.05 atau 5 % dan model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini juga, uji statistik F dihitung dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak dan menerima Ha dan nilai signifikansinya 0.05 atau 5 %.

Uji Statistik F (Uji Signifikan Simultan)

Menurut Imam Ghazali, (2018:98) “uji signifikan secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2, dan X3.” Uji statistic f digunakan untuk menguji kepastian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistic F adalah sebagai berikut :

- a. Bila F signifikan < 0,05 maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila F signifikan > 0,05 maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian

Penulis akan menggambarkan atau mendeskripsikan data-data penelitian yang sesuai dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR) dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Adapun data-data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui website www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

Berdasarkan judul dan perumusan masalah penelitian, dimana penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan dua variabel bebas, meliputi data Kinerja Perusahaan (ROA) (Y), Corporate Sosial Responsibility (CSR) (X1) dan Leverage (DER) (X2). Data yang diambil merupakan laporan tahunan dari 13 sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Dengan menganalisis statistik deskriptif ini penulis menggunakan program IBM SPSS versi 22.0.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis ini disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel
Regresi Linear Berganda
Hasil Uji
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.943	2.177		10.081	.000		
	CSR	-.410	.238	-.179	-1.719	.091	.905	1.104
	DER	-.180	.028	-.657	-6.307	.000	.905	1.104

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 21,943 + -0,410X_1 + -0,180X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu Corporate Sosial Responsibility (CSR) dan leverage (DER) terhadap variabel terikat yaitu kinerja perusahaan (ROA) sebagai berikut :

1. Konstanta yaitu sebesar 21,943

Dengan nilai konstanta tersebut dapat menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yaitu CSR (X1) dan leverage (DER) (X2) tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0, maka nilai variabel terikat yaitu ROA (Y) yaitu sebesar 21,943 satuan.

2. Koefisien regresi CSR sebesar -0,410

Dengan nilai koefisien regresi CSR tersebut dapat menunjukkan bahwa apabila CSR meningkat satu satuan, maka akan menimbulkan ROA (Y) sebesar -0,410 dengan syarat variabel bebas DER tidak mengalami perubahan (konstanta).

3. Koefisien regresi DER yaitu sebesar -0,180

Dengan nilai koefisien regresi DER tersebut dapat menunjukkan bahwa apabila DER meningkat satu satuan, maka akan menimbulkan ROA (Y) sebesar -0,180 dengan syarat variabel bebas CSR tidak mengalami perubahan (konstanta).

Uji Signifikansi secara persial (uji t)

Tabel
Secara persial (uji t)
Hasil Uji
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.943	2.177		10.081	.000		
CSR	-.410	.238	-.179	-1.719	.091	.905	1.104
DER	-.180	.028	-.657	-6.307	.000	.905	1.104

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai thitung dari variabel CSR (X1) sebesar -1,719, variabel DER (X2) sebesar Rp -6,307, kemudian dibandingkan dengan ttabel. Menurut Imam Ghazali, (2016 : 53) mengatakan bahwa “untuk degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel data”. Dengan demikian ttabel pada penelitian ini diperoleh $df = 65 - 2 = 63$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 sehingga diperoleh ttabel sebesar 2,000. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Menguji apakah Corporate Sosial Responsibility (CSR) berpengaruh secara persial terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian statistik t untuk variabel CSR sebagai X1 memiliki nilai thitung < ttabel dengan hasil yaitu $-1,719 < 2,000$ dengan tingkat signifikansi $0,091 > 0,05$. Hal ini

berarti H1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh secara persial terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Dimana tinggi rendahnya pengungkapan CSR standar sosial pada perusahaan tidak memiliki pengaruh pada tingkat ROA yang dihasilkan oleh perusahaan.

2. Menguji apakah DER berpengaruh secara persial terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari pengujian statsitik t untuk variabel DER sebagai X2 memiliki nilai thitung < ttabel dimana hasilnya yaitu $-6,307 < 2,000$ dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0.05$. Hal ini berarti H2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa DER secara persial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Dimana kondisi DER pada perusahaan akan berbanding terbalik dengan kondisi ROA. Jika tingkat DER pada perusahaan rendah maka tingkat ROA akan meningkat, tetapi jika tingkat DER pada perusahaan tinggi maka tingkat ROA akan menurun.

Uji signifikansi secara simultan (uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara simultan (bersama-sama) pengaruh variabel bebas CSR dan DER terhadap variabel terikat *Return On Assets*. Dan hasil pengujian ini dsajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.11
Secara simultan (uji F)
Hasil Uji
ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	1209.258	2	604.629	19.915	.000 ^b
<i>Residual</i>	1882.340	62	30.360		
<i>Total</i>	3091.597	64			

a. *Dependent Variable: ROA*

b. *Predictors: (Constant), DER, CSR*

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung yang dihasilkan yaitu sebesar 19,915 yang dibandingkan dengan Ftabel. Menurut Imam Ghazali, (2016 : 162) mengatakan bahwa “Ftabel dengan degree of freedom (df) untuk jumlah parameter ($df1=k-1$) nilai k adalah jumlah variabel pada suatu penelitian dan untuk ($df2= n-k$).” Sehingga Ftabel didapat dengan cara jumlah parameter $df1= 3-1=2$ dan $df2= n-k= 65-3= 62$ sehingga diperoleh Ftabel sebesar 3,14. Berdasarkan uji statistik F pada penelitian ini diperoleh dengan Fhitung > Ftabel yaitu $4,342 > 3,14$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,00 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Dengan demikian Corporate Sosial Responsibility (CSR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Pembahasan

Pengaruh CSR terhadap ROA (Persial)

Berdasarkan hasil pengujian statistik t untuk variabel CSR sebagai X1 memiliki nilai thitung < ttabel dengan hasil yaitu $-1,719 < 2,000$ dengan tingkat signifikansi $0,091 > 0,05$. Hal ini berarti H1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh secara persial terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Dimana tinggi rendahnya pengungkapan CSR standar sosial pada perusahaan tidak memiliki pengaruh pada tingkat ROA yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya diteliti oleh Marisa Yaparto, (2013) yang menyatakan bahwa “Corporate Sosial Responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA)” karena perusahaan dengan perilaku yang bertanggungjawab mungkin memiliki kelemahan yang kompetitif, perusahaan tersebut memiliki biaya-biaya yang tidak perlu sehingga dapat mengurangi keuntungan bagi pemegang saham dan perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan laba perusahaan akan menurun dan diikuti dengan tingkat ROA yang akan menurun. Akan tetapi berbeda dengan penelitiannya Lais Khafa, (2015) yang menyatakan bahwa “Corporate Sosial Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap ROA.” Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidak konsistenan.

Pengaruh DER terhadap ROA (Persial)

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik t untuk variabel DER sebagai X2 memiliki nilai thitung < ttabel dimana hasilnya yaitu $-6,307 < 2,000$ dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti H2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa DER secara persial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Pada penelitian ini DER berpengaruh terhadap ROA memiliki hubungan berbanding terbalik (asimetri), jika tingkat DER pada perusahaan rendah maka tingkat ROA akan meningkat, tetapi jika tingkat DER pada perusahaan tinggi maka tingkat ROA akan menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya diteliti oleh Lais Khafa, (2015) yang menyatakan bahwa “hasil pengujian mengenai pengaruh leverage (DER) memiliki hubungan negatif terhadap kinerja perusahaan (ROA) tetapi DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.” Hal ini karena DER memiliki hubungan yang berbanding terbalik terhadap ROA. Jika perusahaan memiliki tingkat DER yang rendah maka tingkat ROA pada perusahaan tersebut akan meningkat. Tetapi, jika tingkat DER pada perusahaan tersebut meningkat maka tingkat ROA pada perusahaan tersebut akan menurun. Berbeda dengan penelitiannya Tri

Wartono, (2018) menyatakan bahwa “Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Pengaruh CSR dan DER terhadap ROA (Simultan)

Berdasarkan tabel sebelumnya menunjukkan bahwa nilai Fhitung yang dihasilkan yaitu sebesar 19,915 yang dibandingkan dengan Ftabel. Menurut Imam Ghazali, (2016 : 162) mengatakan bahwa “Ftabel dengan degree of freedom (df) untuk jumlah parameter ($df_1=k-1$) nilai k adalah jumlah variabel pada suatu penelitian dan untuk ($df_2= n-k$).” Sehingga Ftabel didapat dengan cara jumlah parameter $df_1= 3-1=2$ dan $df_2= n-k= 65-3= 62$ sehingga diperoleh Ftabel sebesar 3,14. Berdasarkan uji statistik F pada penelitian ini diperoleh dengan Fhitung > Ftabel yaitu $4,342 > 3,14$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Dengan demikian Corporate Sosial Responsibility (CSR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa hasil nilai R Square adalah sebesar 0,391 yang artinya 39,1%. Yang artinya 39,1% variabel ROA dipengaruhi oleh variabel CSR dan DER. Adapun sisanya sebesar 60,9% dari (100% - 39,1%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR) dan Leverage (DER) Terhadap Kinerja Perusahaan (ROA), maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Corporate Sosial Responsibility (CSR) secara persial tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil perhitungan secara persial, diketahui bahwa nilai thitung < ttabel dengan hasil yaitu $-1,719 < 2,000$ dengan tingkat signifikansi $0,091 > 0,05$. Hal ini berarti H1 ditolak.
2. Debt to Equity Ratio secara persial berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil perhitungan secara persial, diketahui bahwa nilai thitung < ttabel dimana hasilnya yaitu $-6,307 < 2,000$ dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti H2 diterima. Pada penelitian ini DER berpengaruh terhadap ROA memiliki hubungan berbanding terbalik (asimetri), jika tingkat DER pada perusahaan rendah maka tingkat ROA akan meningkat, tetapi jika tingkat DER pada perusahaan tinggi maka tingkat ROA pada perusahaan akan menurun.

3. Corporate Sosial Responsibility (CSR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan, diketahui bahwa nilai Fhitung > Ftabel yaitu $4,342 > 3,14$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

Daftar Pustaka

- Amsanah. 2019. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Sosial Responsibility sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.
- Cahyono, B., Nur, E., & Yuyetta, A. (n.d.). 2011. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Modetaring (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Fahmi, Irhami. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2012. Akuntansi dan Rahasia di Balikinya (Untuk Para Manajern Non-akuntansi). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indrawan, D. C., & Siti Mutmainah, S. M. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Isbanah, Y. 2015. Pengaruh ESOP, Leverage and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 28. <https://doi.org/10.17970/jrem.15.150103.id>
- Khafa, L., & Laksito, H. 2015. Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Keputusan Investasi Pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ladina, P., Wijono, T., & Nuzula, N. F. 2014. Studi pada Perusahaan Induk dan Subsidiary yang Terdaftar di BEI dan Menggunakan Pedoman GRI G4. In *JAB*|Vol (Vol. 41, Issue 1).
- Lestari, P., Harmeidiyanti, S., Hasanah, U., & Widianingsih, R. 2013. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *InFestasi (Jurnal Bisnis dan Akuntansi)*, 9(1), 9-18.
- Moleong, L. C. 2018. Pengaruh Real Interest Rate dan Leverage Terhadap Financial Distress.
- Novrianti, V., & Armas, R. 2012. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 1(1), 1-11.

- Pandini, I. R. 2019. Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Market Value Added (Mva) Pada Pt. Holcim Indonesia Tbk (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Pujo, Bambang Purwoko, dkk .2018. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Rangkasbitung: STIE La Tansa Mashiro
- Qurays, A. A., Susyanti, J., & Rachmat, A. 2018. Pengaruh Financial Leverage, Operating Leverage dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Profitabilitas Perusahaan. E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Unisma.
- Rahmawati. 2012. Teori Akuntansi Keuangan (pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, R. Y. R., & Asiah, A. N. 2016. Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 17(1).
- Silalahi, Ulber. 2017. Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiarto. 2017. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Suryani, dkk. 2015. Metode Riset Kuantitatif (Teori dan Aplikasi). Jakarta. PT Fajar Interpratama Mandiri
- Utari, Dewi., dkk. 2014. Manajemen Keuangan. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Widasari, E., & Sumartini, E. 2015. Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Terhadap Price to Book Value Ratio Pada Perusahaan Indeks LQ45. Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis 3(1).
- Widasari, E., & Sulastrri, T. 2016. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis, 4(1).
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA)(Studi Pada Pt Astra International, Tbk). KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, 6(2), 78-97.
- Yaparto, M., Frisko, D., & Eriandani, R. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. Calyptra, 2(1), 1-19.